

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab terakhir ini diketengahkan kesimpulan-kesimpulan dari penelitian ini dan selanjutnya dikemukakan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan gaya belajar siswa.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengkajian data lapangan dan diskusi hasil penelitian, maka dalam bagian ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan. Kesimpulan yang akan ditarik terutama yang berkenaan dengan tujuan penelitian, yaitu : Lingkungan belajar Pesantren Persatuan Islam Garut, Kesan siswa kelas I Tsanawiyah tentang lingkungan belajarnya, Gaya belajar IPA yang ditelaah dari kesan siswa kelas I tsanawiyah tentang lingkungan belajarnya.

1. Lingkungan Belajar Pesantren Persatuan Islam Garut

a. Lingkungan Fisik

1) Meskipun ada dua jalan raya yang melaluinya, namun suara yang datang dari jalan raya tersebut tidak begitu mengganggu belajar siswa, karena jalan raya yang satu cukup jauh dari tempat belajar dan satu lagi jarang dilalui kendaraan bermotor. Lapangan olah raga berada di tengah komplek, seluruh ruangan belajar menghadap lapangan olah raga tersebut. Bila jadwal olah raga bertepatan dengan jam pelajaran lain di kelas lain cukup mengganggu.

- 2) Penerangan ruang belajar siang hari hingga pukul 16⁰⁰ cukup dari sinar matahari yang masuk melalui jendela kaca. Sore hari hingga pagi hari membutuhkan penerangan dari sumber lain. Pesantren Persatua Islam Garut telah mencukupi kebutuhan tersebut dengan penerangan lampu listrik, dengan jenis penerangan langsung yang benderang.
- 3) Suhu atau temperatur rata-rata di Pesantren Persatuan Islam Garut adalah 22°C. Suhu atau temperatur tersebut cocok untuk seluruh siswa atau santri yang diteliti di Pesantren Persatuan Islam Garut. Suhu malam dan pagi hari relatif lebih rendah dari suhu siang dan sore hari.
- 4) Ruang-ruang yang erat hubungannya dengan proses belajar mengajar, kecuali ruangan perpustakaan yang mendapat penilaian kurang, rata-rata mendapat nilai baik.

b. Lingkungan Emosional

Kegiatan-kegiatan dan peraturan-peraturan di Pesantren Persatuan Islam Garut, baik sekali untuk merangsang dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan baik. Kegiatan-kegiatan seperti Bai'at, Kuliah Subuh, Dogong dan mentoring adalah kegiatan yang menarik untuk dikembangkan, karena dapat meningkatkan persistensi dan responsibilitas siswa dalam belajar.

c. Lingkungan Sosiologis

Pasilitas ruang belajar yang disediakan Pesantren Persatuan Islam Garut, baik untuk pelajaran yang reguler

maupun di luar pelajaran yang reguler, dapat membantu siswa dalam kegiatan kelompok. Kegiatan-kegiatan yang dijadwalkan oleh guru-guru seperti kursus, mentoring, belajar kelompok dan yang lainnya, pada umumnya dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Kontrol atau pengawasan belajar oleh guru-guru di luar jam pelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa yang menyukai kelompok model "the one-to-one mode" atau "the pairing mode".

d. Lingkungan Keadaan dan Kebutuhan Fisik

- 1) Kreativitas guru-guru Ilmu Pengetahuan Alam Madrasah tsanawiyah Pesantren Persatuan Islam Garut dalam mengajar, dapat membantu siswa baik yang auditif sensory, taktual, maupun yang kinestetik. Pendekatan dan metode guru-guru Ilmu Pengetahuan Alam mengarahkan siswa untuk melakukan percobaan atau demonstrasi.
- 2) Makanan siswa atau santri di Pesantren Persatuan Islam Garut cukup terkontrol menu dan kesehatannya, karena makan siswa langsung dikelola oleh Pengurus Pesantren. Pengelolaan kantin cukup baik, karena meskipun dipegang siswa pengelolaannya tetapi pengadaan barangnya diawasi oleh bagian kesiswaan Madrasah. Tata tertib Madrasah dan Pesantren membantu siswa untuk tidak jajan sembarangan, sehingga kesehatannya dapat terkontrol.

3) Jadwal yang dibuat oleh Pimpinan Pesantren dan Madrasah sangat membantu siswa untuk hidup dan belajar lebih teratur dan tertib. Peraturan hidup dan belajar tersebut mendidik dan mengarahkan siswa untuk hidup disiplin, sejak bangun tidur hingga tidur kembali, terutama disiplin dalam belajar. Bila siswa hanya menjalankan hanya setengahnya saja dari jadwal tersebut, sudah cukup bagi anak untuk terbiasa menggunakan waktu tertentu dalam belajar.

4) Peraturan belajar dalam kelas dapat membantu siswa untuk duduk tenang dan tertib di tempat duduknya selama pelajaran belum selesai. Metode dan pendekatan guru dalam mengajar, cukup bijaksana bagi siswa yang membutuhkan mobilitas selama belajar. Pengawasan oleh guru di luar jam pelajaran yang reguler dapat membantu siswa yang tidak biasa duduk dengan tenang dan siswa yang terbiasa ditunggu orang tua selama belajar.

2. Kesan Siswa Kelas I Tsanawiyah Tentang Lingkungan Belajarnya

a. Kelompok 1 (yang hasil belajarnya tertinggi)

1) Aspek Lingkungan Fisik

Siswa kelompok ini membutuhkan lingkungan fisik sebagai berikut : a) dalam keadaan pelajaran sulit membutuhkan konsentrasi yang tinggi atau suasana hening dan

menghindar dari suara atau bunyi suara yang tergolong sedangpun atau membutuhkan suasana hening. Sedangkan Dalam keadaan pelajaran biasa mereka mampu belajar dengan baik tanpa terpengaruh suara dari luar. b) Mereka membutuhkan cahaya atau sinar yang benderang dari jenis penerangan langsung dan setengah langsung untuk belajar. Tetapi mereka tidak tergantung pada kebutuhan ini, mereka sanggup belajar meskipun hanya dengan penerangan lilin. c) cocok dengan suhu rata-rata di Pesantren Persatuan Islam Garut yaitu 22°C , tetapi masih bisa belajar dengan baik pada suhu sedikit di bawah atau di atas suhu tersebut. 4) Desain yang baik dapat menambah semangat belajar mereka.

2) Aspek Lingkungan Emosional

Siswa kelompok ini motivasinya tinggi untuk mendapat hasil yang baik dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Mereka terutama memotivasi dirinya sendiri, oleh karena itu mereka sangat persisten dan responsibel terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

3) Aspek Lingkungan Sosiologis

Menyukai belajar kelompok, dari kelompok yang hanya terdiri dari dua orang hingga kelompok besar mereka sukai.

4) Aspek keadaan dan Kebutuhan Fisik

a) membutuhkan belajar dengan pendekatan yang multi sensory. b) mereka tidak membutuhkan makan dan minum pada saat belajar, tidak biasa jajan dan tidak biasa makan di luar makanan yang sudah dijatahkan. Dengan kebiasaan seperti itu mereka tahan kurang tidur setiap hari untuk belajar. c) menggunakan semua waktu (pagi, siang, sore dan malam) untuk belajar, dengan pengaturan sebagai berikut; siang hari mereka gunakan untuk belajar yang sifatnya eksak, sedangkan malam hari dan pagi hari untuk yang sifatnya hafalan. d) mereka tidak membutuhkan mobilitas pada saat belajar.

b. Kelompok 2 (yang hasil belajarnya terendah)

1) Aspek lingkungan fisik

a) mereka menghendaki suasana hening untuk belajar. Untuk mendapatkan suasana tersebut mereka menggunakan suara atau bunyi yang beraturan dari radio atau radio tape. Tetapi akhirnya mereka sangat tergantung terhadap suara atau bunyi yang beraturan dalam belajar.

b) Mereka membutuhkan cahaya atau penerangan yang ben-gerang dalam belajar. Mereka sangat tergantung pada ke-butuhan tersebut.

c) Mereka tergantung kepada kebutuhan suhu atau temper-atur sedang atau sejuk dan hanya mampu mentolerir udara panas agar bisa tetap belajar.

d) mereka membutuhkan desain ruangan yang baik. Desain ruang yang baik dapat menambah semangat belajar mereka.

2) Aspek Lingkungan Emosional

Mereka memiliki motivasi yang intrinsik, tetapi membutuhkan dorongan dari luar yaitu dari orang yang lebih mampu dari mereka di bidang Ilmu Pengetahuan Alam. Yang memotivasi mereka sebaiknya guru atau kakak kelas. Mereka kurang persisten dan kurang bertanggung jawab dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

3) Aspek lingkungan Sosiologis

Mereka membutuhkan kelompok dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam, karena mereka membutuhkan bimbingan yang serius dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Kelompok yang mereka butuhkan adalah kelompok kecil seperti dalam mentoring.

4) Aspek Lingkungan Keadaan dan Kebutuhan Fisik

a) Siswa kelompok ini membutuhkan pendekatan melalui pendengaran dan keterlibatan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

b) Mereka membutuhkan makan dan minum pada saat belajar tetapi peraturan dapat mengekang kebiasaan mereka tersebut. Mereka tidak biasa jajan makanan.

c) Mereka hanya menggunakan waktu siang hari untuk belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Tetapi kebiasaan ini kebiasaan baru dalam belajar mereka, yaitu semenjak sekolah

di Tsanawiyah Pesantren Persatuan Islam Garut. Kebiasaan ini adalah hasil bimbingan peraturan yang diterapkan oleh Pesantren Persatuan Islam Garut.

3. Gaya Belajar IPA yang Ditelaah dari Kesan Siswa Kelas I Tsanawiyah Pesantren Persatuan Islam Garut Tentang Lingkungan Belajarnya

a. Kelompok 1 (yang hasil belajarnya tertinggi)

1) Siswa kelompok ini mempunyai gaya belajar yang tidak tergantung kepada kebutuhan lingkungannya dalam belajar, karena mereka sekalipun membutuhkan suasana hening, tetapi mereka mampu memblokir suara dari luar hingga jenis suara sedang dan berusaha mencari tempat yang hening bila menghadapi pelajaran yang sulit. Mereka membutuhkan cahaya atau penerangan yang benderang dalam belajar, Tetapi mereka dapat belajar dengan baik pada saat penerangan kurang, seperti pada saat kursus sore hari dan tetap belajar dengan penerangan lilin pada saat listrik mati. Mereka tidak terpengaruh perubahan suhu, meskipun mereka membutuhkan suhu sedang atau sejuk untuk belajar. Sekalipun mereka membutuhkan desain ruang yang baik dalam belajar tetapi mereka mampu belajar dengan baik pada ruang yang tidak didesain sekalipun seperti di Masjid dan ruang makan. Dapat belajar di seluruh waktu dengan pengaturan yang baik.

2) Kelompok ini juga digolongkan ke dalam type belajar yang giat dan banyak tenaga (Hustlers), karena : Mereka mempunyai motivasi yang tinggi sehingga memiliki aktivitas yang subur. Mereka agresif dan tidak sensitif dalam berhubungan dengan orang lain. Mereka menggunakan waktu semaksimal mungkin dan kuat kurang tidur untuk belajar. Mereka menggunakan kelompok untuk mendapatkan dan menentukan pikiran dan materi yang faktual. Mereka sa- rajin dan responsibilitasnya tinggi.

b. Kelompok 2 (yang hasil belajarnya terendah)

- 1) Siswa kelompok ini termasuk yang gaya belajarnya tergantung kepada lingkungan yang dibutuhkannya, karena : Suara atau bunyi beraturan yang tadinya diperlukan untuk memblokir suara dari luar menjadi satu jenis ketergantungan baru dalam belajarnya, padahal kebutuhan akan suasana hening be- bisa dihindarkan. Mereka tidak bisa belajar malam hari karena tidak bisa belajar pada suhu dibawah siang hari. mereka tidak mengikuti kursus, karena penerangan yang tidak benderang dan berhenti bel- ajar bila listrik mati.
- 2) Siswa kelompok ini juga dimasukkan ke dalam

type belajar yang spekulan atau Plungers, karena : Mereka mempunyai keinginan untuk berhasil di bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam, tetapi membutuhkan dorongan-dorongan yang banyak dari luar. Mereka lalai terhadap terhadap ungkapan-ungkapannya tersebut. Mereka tidak pernah memanfaatkan kegiatan-kegiatan yang ada di Pesantren Persatuan Islam Garut untuk mencapai keinginannya, terutama mereka tidak memanfaatkan kegiatan kelompok dan diskusi yang sudah dijadwalkan. Padahal kegiatan-kegiatan tersebut mereka akui dapat membantu meningkatkan prestasi belajar bila dimanfaatkan.

Di samping ketiga kesimpulan tersebut, penulis menarik pula kesimpulan-kesimpulan lain dari hasil diskusi yang erat hubungannya dengan ketiga kesimpulan di atas, yaitu :

- 4) Motivasi merupakan elemen gaya belajar yang paling dominan dari elemen lainnya yang membentuk gaya belajar pada penelitian ini.
- 5) Faktor-faktor yang dapat menghambat belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Pesantren Persatuan Islam Garut di antaranya, adalah : a) kurang tepatnya menyalakan lampu sore hari, b) kurang tepatnya jadwal olahraga, c) Kurang serasinya jumlah guru IPA dengan jumlah siswa, d) Kurang seimbangannya antara jumlah siswa dengan perpustakaan

dan laboratorium.

6) Motivasi bisa ditingkatkan melalui bai'at, kuliah su-
buh, dogong, bimbingan dan mentoring. Gaya belajar yang
kurang menunjang terhadap hasil belajar siswa, dapat di-
rubah ke araha gaya belajar yang dapat menunjang pening-
katan hasil belajar IPA. Menurut karakternya, gaya bel-
ajar tersebut dapat dirubah ke arah yang congruent, mau-
pun ke arah yang incongruent.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, diskusi,
kesimpulan yang diambil dan teori-teori serta konsep-kon-
sep yang telah ditelaah, pada bagian ini akan dikemukakan
beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan gaya belajar.

1. Studi terhadap gaya belajar siswa perlu dikaji secara
lebih luas dan mendalam dari berbagai faktor. Pengkajian
ini meliputi baik faktor-faktor internal maupun faktor-
faktor eksternal yang mencakup faktor individu itu sendi-
ri, sekolah, masyarakat maupun keluarganya.
2. Gaya belajar siswa merupakan salah satu faktor yang ber-
pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ada gaya belajar
yang memiliki daya tunjang yang tinggi terhadap hasil bel-
ajarnya, ada juga yang tidak menunjang terhadap hasil bel-
ajarnya. Daya tunjang tersebut tergantung kepada aspek-as-
pek dan elemen-elemen yang membentuknya. Oleh karena itu
setiap pendidik, khususnya dibidang Ilmu Pengetahuan Alam

harus mengetahui aspek atau elemen yang menjadi pembentuk gaya belajar siswanya.

3. Sehubungan dengan point 2 di atas, dari hasil penelitian, motivasi menunjukkan sebagai elemen yang paling dominan dibandingkan dengan elemen yang lainnya. Oleh karena itu perlu perhatian khusus dalam hal motivasi ini. Membangkitkan motivasi adalah pekerjaan yang memerlukan kesabaran dan kesungguhan para pembinanya. Dalam membangkitkan motivasi siswa tidak cukup dalam kegiatan yang dilakukan selama jam pelajaran berlangsung dan tidak mungkin menggunakan jam pelajaran bidang studi lain. Tetapi membutuhkan waktu, tempat, dan suasana yang khusus. Madrasah Pesantren Persatuan Islam dengan metode pendidikan Pesantrennya memungkinkan untuk itu, hanya tinggal memperhatikan beberapa faktor penunjangnya, seperti keselarasan antara jumlah siswa dengan jumlah guru agar perhatian lebih banyak kepada setiap siswanya, laboratorium dan perpustakaan yang memadai.

4. Tujuan dari setiap siswa Madrasah Tsanawiyah Pesantren Persatuan Islam Garut mempunyai kesamaan, yaitu pada tujuan mempelajari Islamnya. Tujuan ini merupakan modal utama bagi guru Ilmu Pengetahuan Umum, khususnya Ilmu Pengetahuan Alam. Siswa yang tidak berminat mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam bisa didekati dan dibangkitkan melalui modal utama ini.